

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pengembangan media TAHBCS (*Thread Arrangement of Human Blood Circulatory System*) dalam pembelajaran saintifik dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang dimodifikasi dan disederhanakan menjadi 3-D yang diadopsi dari penelitian terdahulu milik Angkasa (2018). Penelitian pengembangan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu, pendefinisian (Define), perancangan (Design), dan pengembangan (Develop). Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pendefinisian yaitu analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melakukan perancangan dengan cara memilih media yang tepat dan perancangan awal media. Peneliti melanjutkan dengan tahap mengembangkan media yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi sistem peredaran darah manusia. Media TAHBCS yang dikembangkan kemudian diterapkan dalam pembelajaran saintifik yang terlebih dahulu divalidasi oleh beberapa ahli, dan dilanjutkan dengan revisi berdasarkan komentar dan saran validator. Dilanjutkan pada tahapan uji coba dengan diberikannya tes hasil belajar dan angket respon peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari validasi dan uji coba didapatkan media TAHBCS materi sistem peredaran darah manusia dalam pembelajaran saintifik pada kelas V UPT SD Negeri 27 Gresik. Media TAHBCS dalam pembelajaran saintifik mendapatkan kualitas yang baik. Hasil validasi para ahli dari media TAHBCS (*Thread Arrangemnet of Human Blood Circulatory System*) dalam pembelajaran saintifik memperoleh 84,17% yang masuk dalam kategori valid sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Kepraktisan media berdasarkan hasil analisis oleh para validator media TAHBCS dapat digunakan namun ada sedikit revisi. Keefektifan media TAHBCS (*Thread Arrangement of Human Blood Circulatory System*) dilihat berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 87,87%. Hal ini dapat membuktikan bahwasannya 80% media ini dapat memudahkan peserta didik dalam mengetahui alur peredaran darah manusia baik peredaran darah besar maupun peredaran darah kecil, 80% peserta didik dapat menyebutkan bagian-bagian organ peredaran darah serta fungsinya, sebesar 80% peserta didik dapat menyebutkan gangguan-gangguan yang terjadi pada peredaran darah manusia serta tempat terjadinya gangguan tersebut bahkan cara merawat organ peredaran darah manusia dengan tepat. Berdasarkan hasil respon peserta didik sebesar 91,51% yang masuk dalam ketegori respon positif berupa 90% peserta didik tertarik pada media tersebut, 90% peserta didik memahami materi yang disajikan

dengan menggunakan media tersebut, 90% peserta didik termotivasi dengan pembelajaran menggunakan media TAHBCS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian pengembangan media ini, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya sekolah melengkapi sarana prasarana berupa media yang bervariasi agar proses belajar mengajar dapat maksimal. Apabila menggunakan media TAHBCS alangkah baiknya memiliki 3-4 media. Hal ini dikarenakan media TAHBCS cocok digunakan dengan perbandingan 1 media untuk 3-4 peserta didik.
2. Bagi guru, dengan adanya media THBCS dalam pembelajaran saintifik yang masuk dalam kategori valid praktis dan efektif, diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran IPA terutama pada materi sistem peredaran darah manusia. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan termotivasi selama proses pembelajaran. Media TAHBCS akan lebih baik apabila guru lebih berinovasi menambahkan tanda-tanda yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai gangguan-gangguan pada organ peredaran darah manusia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan media TAHBCS dapat dikembangkan lebih lanjut dan memperbaiki lagi agar pengembangan media THBCS menjadi media yang lebih sempurna dan menarik bagi peserta didik. Pengembangan media yang diharapkan peneliti yaitu media TAHBCS pada setiap organnya dapat dipasang dan dilepas.